

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sangat banyak tempat tujuan wisata, baik wisata alam maupun wisata rekreasi. Wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Di Jawa Timur saja, terdapat banyak sekali objek wisata alam, diantaranya Wisata Gunung Bromo, Kebun Raya Purwodadi, Gua Maharani, Pantai Pasir Putih, Pantai Popoh, Pantai Ngliyep, Wisata Pantai Balekambang, dan Waduk Karangates.

Sementara itu, wisata rekreasi adalah kegiatan aktif atau pasif yang dilakukan dengan bebas dan kreatif dalam waktu senggang sebagai selingan pekerjaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan kegemarannya. Di Jawa Timur terdapat sangat banyak objek wisata rekreasi, di antaranya Jawa Timur Park, Batu *Night Spectacular*, Sengkaling, dan masih banyak lagi.

Perlu diketahui, wisata alam akhir-akhir ini kurang diminati pengunjung. Sebagian besar lebih memilih objek wisata rekreasi. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan jumlah pengunjung antara wisata alam dengan wisata rekreasi yang sangat signifikan. Contohnya adalah perbandingan pengunjung antara wisata alam Balaikambang dengan wisata rekreasi Trans Studio Bandung. Di wisata alam Pantai Balikambang jumlah pengunjung mencapai 340.000 pengunjung, sedangkan wisata rekreasi di Trans Studio Bandung mencapai dua hingga tiga juta pengunjung.

Perbandingan yang sangat signifikan tersebut dikarenakan wisata rekreasi lebih menarik pengunjung dari pada wisata alam. Indikasinya adalah karena

wisata alam kurang dalam pengembangan serta pengelolaannya dari pada wisata rekreasi (<http://bisnis-jabar.com/index.php/berita/trans-studio-bandung-beroperasi-juni>).

Salah satu wisata alam yang kurang mendapat perhatian adalah Objek Wisata Waduk Karangates yang terletak di Kabupaten Malang. Objek Wisata Waduk Karangates memiliki banyak potensi, di antaranya panorama alam yang indah dan waduk buatan yang menarik. Sayangnya, potensi-potensi yang menarik di Objek Wisata Waduk Karangates itu kurang mendapat pengelolaan dengan baik. Kurangnya pengawasan dan pengelolaan objek ini mengakibatkan banyaknya tindak perusakan alam oleh manusia yang mengakibatkan banyaknya ikan di Waduk Karangates yang mati, adanya limbah yang mencemari air waduk, punahnya ekosistem waduk, dan masih banyak lagi. Pada gilirannya, segala perusakan yang disebabkan oleh manusia itu dapat merugikan alam dan umat manusia itu sendiri.

Objek Wisata Waduk Karangates perlu dijaga kelestariannya, karena menurut pandangan Islam manusia sebagai khalifah di muka bumi ini wajib menjaga dan melestarikan alam. Seperti dijelaskan pada surat Ar-Rum ayat 41-42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (42)*

Dari ayat di atas dapat menjadi dalil tentang kewajiban tentang melestarikan lingkungan hidup dan untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) bumi.

Lebih jauh, Objek Wisata Waduk Karangates sebenarnya memiliki letak yang strategis, yaitu di jalur utama transportasi antara Malang dan Blitar. Akan tetapi, wisata ini kurang menarik pengunjung. Pengunjung yang telah berkunjung ke Objek Waduk Karangates sering kali enggan berkunjung kembali ke objek wisata ini. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang kurang terjaga dan minimnya fasilitas yang ada, seperti sarana pendidikan, sarana bermain, dan sarana sosialisasi. Faktor lain yang menyebabkan enggannya para pengunjung untuk datang adalah banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, taman yang dirusak, dan pohon yang dicorat-coret seenaknya.

Hal tersebut tentu bertentangan dengan tugas khalifah untuk menjaga bumi dari kerusakan, baik kerusakan lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Sebagai khalifah dimuka bumi manusia harus memiliki kearifan yang sangat besar dan ilmu yang benar dalam pengelolaan lingkungan hidup. Karenanya, Allah swt membekali manusia dengan ilmu yang tidak dimiliki oleh para malaikat, seperti dalam firman-Nya di ayat berikutnya,

قال الله تعالى: وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ {30}

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: ”sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Baqarah [2]: 30).*

Karena itu, Objek Wisata Waduk Karangates akan dirancang dengan konsep edukatif. Melalui objek wisata yang memiliki nilai pendidikan, manusia bias meningkatkan kualitas hidupnya. Di dalam Islam orang yang berilmu sangat dihargai. Nabi Muhammad saw bersabda,

“Barang siapa memilih jalur ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya kesurga”.

Apresiasi ilmu bukan hanya terkandung didalam ajaran Islam, tetapi juga terbukti dalam sejarah klasik Islam. Hal ini dibuktikan dengan Periode Klasik (650-1250H) berkembang pesat budaya islam secara mandiri, dan kemajuan bukan hanya dibidang ilmu agama Islam tetapi juga ilmu pengetahuan secara umum. Karena itu, perancangan Objek Wisata Waduk Karangates dengan unsur edukatif ini sangat tepat sebagai sarana untuk mendidik pengunjung agar lebih peduli kepada lingkungan.

Kawasan Objek Wisata Waduk Karangates ini akan dirancang menjadi kawasan wisata alam yang menyediakan sarana wisata rekreasi, pendidikan, sosialisasi, dan konservasi alam. Oleh karena itu “Arsitektur Ekologi” diambil sebagai tema dalam perancangan. Arsitektur ekologis diterapkan sebagai tema perancangan agar alam lebih terjaga dan sebagai sarana pendidikan kepedulian lingkungan. Pada tema arsitektur ekologi yang diterapkan menurut Richard L. Crowther ada tiga aspek yaitu *site specific factors*, *ecologic interiors*, dan *human responsive accord*. Objek Wisata Waduk Karangates perlu diperbaiki dengan mempertahankan potensi-potensi yang ada serta tetap menjaga lingkungan yang ada dan penataan *landscape* yang menarik, unik, dan menjadi ciri khas dari Objek Wisata Waduk Karangates. Selain itu, penggunaan material yang ramah lingkungan dan bahan bekas dengan proses daur ulang (*recycled*) dengan konsep, strategi, serta proses yang ramah lingkungan merupakan salah satu titik berat pula di dalam perancangan ini. Dengan demikian, diharapkan perbaikan Objek Wisata Waduk Karangates dapat menyuguhkan wisata alam dengan panoramanya yang indah, sekaligus memberikan sarana edukatif yang bermanfaat bagi para

pengunjung, sehingga Objek Wisata Waduk Karangates tidak hanya menarik secara visual, namun mampu menyadarkan pengunjung agar peduli terhadap lingkungan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rancangan Objek Wisata Waduk Karangates sehingga menjadi kawasan wisata alam yang memiliki fungsi rekreasi, fungsi edukatif, dan fungsi konservasi?
2. Bagaimana rancangan Objek Wisata Waduk Karangates dengan pendekatan tema arsitektur ekologi menurut Richard L. Crowther yang terdiri dari 3 aspek yaitu: *site specific factors*, *ecologic interiors*, dan *human responsive accord* diterapkan dalam rancangan objek wisata Waduk Karangates?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Menghasilkan rancangan Objek Wisata Waduk Karangates sehingga menjadi kawasan wisata alam yang memiliki fungsi edukatif, fungsi konservasi, dan fungsi rekreasi.
2. Menerapkan arsitektur ekologis menurut Richard L. Crowther yang terdiri dari 3 aspek yaitu: *site specific factors*, *ecologic interiors*, dan *human responsive accord* diterapkan dalam rancangan Objek Wisata Waduk Karangates.

### **1.4 Manfaat Rancangan**

1. Merancang kembali Objek Wisata Waduk Karangates untuk pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Malang.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar, dengan memberikan wadah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

3. Penggunaan tema “arsitektur ekologi” agar alam tetap terjaga dan memberikan sarana pendidikan kepedulian lingkungan.
4. Dengan adanya rancangan ini, bisa dijadikan sebuah rancangan kawasan pariwisata antara lingkungan dengan manusia. Sehingga manusia dapat peduli dan menjaga lingkungan dengan baik.

### **1.5 Batasan**

1. Merancang kembali Objek Wisata Waduk Karangates dengan fungsi edukasi, konservasi, dan rekreasi.
2. Menghasilkan sebuah rancangan Arsitektur Ekologi dengan rujukan dari Richard L. Crowther yang terdiri dari 3 aspek yaitu: *site specific factors*, *ecologic interiors*, dan *human responsive accord*.
3. Berlandaskan nilai-nilai Islam untuk membatasi rancangan-rancangan yang lebih memiliki nilai manfaat dengan perwujudan Arsitektur Ekologi yang tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam.